

PENGELOLAAN BERKELANJUTAN SAMPAH ORGANIK DALAM UPAYA MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DESA

Luluk Ilalfiah

Nama Dosen Pembimbing

Isna Fitia Agustina

Progam Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023

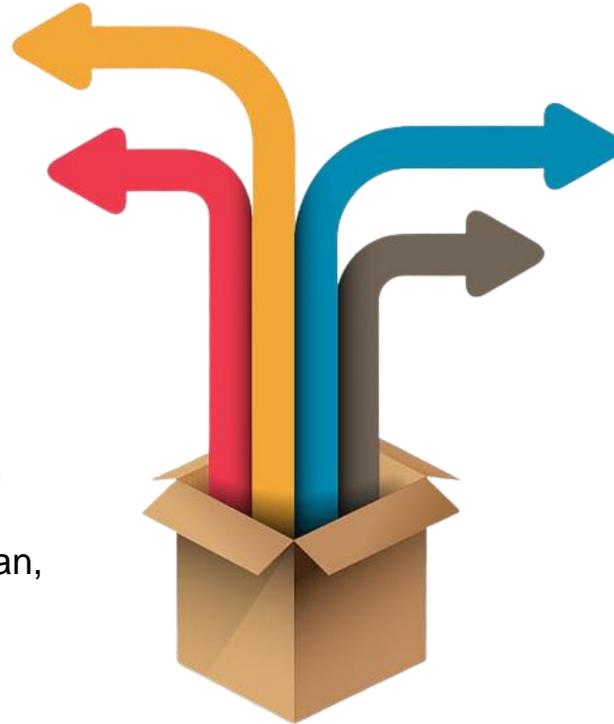
Latar Belakang

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah proses penerapan sampah dari awal hingga akhir, termasuk pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan termasuk pemantauan, dan pemeliharaan pengelolaan sampah

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2012

Pasar 1 ayat 12 Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan sampah.



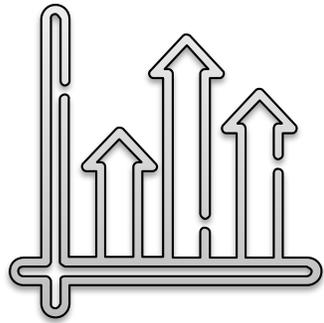
Pola Pengelolaan Sampah di Indonesia

Dengan pembentukan Bank Sampah, peningkatan daur ulang, dan pembuatan kompos dari sampah organik.

Pola Pengelolaan Sampah di Desa Ketapang

Limbah sampah organik dimanfaatkan dan dikelola menjadi pakan ternak ikan. Selain dijadikan pakan ternak ikan air yang ada di kolam tersebut dapat juga digunakan untuk tanaman disekitar kolam ikan

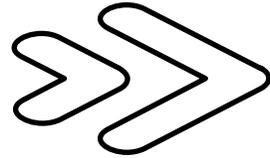
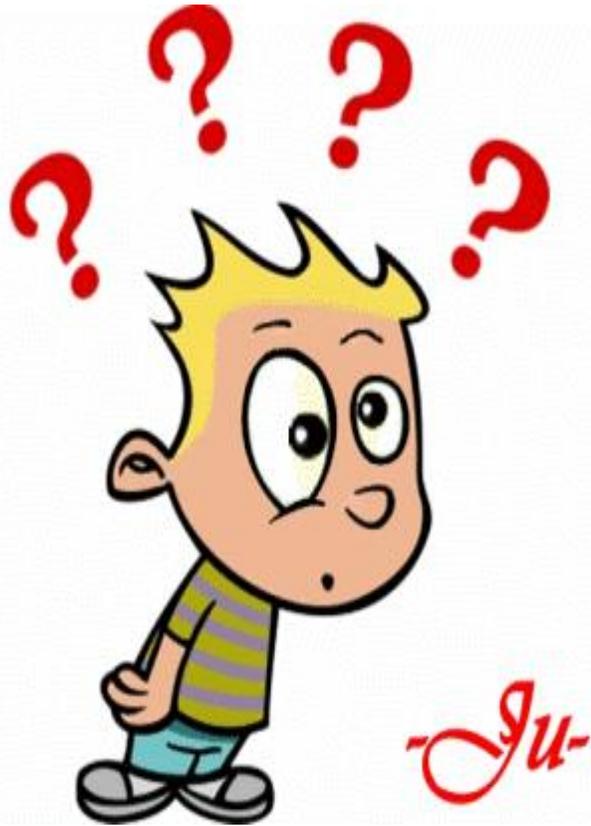
LATAR BELAKANG



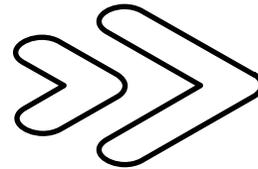
Sustainable Development Goals (SDG's) Desa.

Konsep Pembangunan berkelanjutan secara sederhana merupakan pendekatan pembangunan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Permasalahan yang ditemui



Bagaimana pengelolaan sampah di Desa Ketapang?



Apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan sampah di Desa Ketapang?

PENELITIAN TERDAHULU

Renna Eliana, Anastasia Tatik Hartanti, Meda Canti tahun 2018. “Metode Komposting Takakura untk Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga di Cisauk, Tangerang” yang mana dalam proses pembuatan kompos dapat dilakukan melalui penggunaan biorektor untuk membuat kompos yang berisi campuran bahan organik dan mikroorganisme pengurai. Metode Komposting Takakura, yang dapat diaplikasikan dalam skala individu atau rumah tangga karena tidak membutuhkan lahan yang luas dan dapat dibuat menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan, seperti nasi basi, potongan tempe, dan pupuk cair EM4

Afiatry Putrika, Deti Purwanti, et.al tahun 2021
“Pemanfaatan lebah dan pengelolaan sampah untuk ekonomi rumah tangga yang berkelanjutan”
Pada penelitian ini menunjukkan keterlibatan warga dalam pembangunan berkelanjutan melalui program pendampingan sehingga lebah dan sampah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga berkelanjutan di Indonesia.

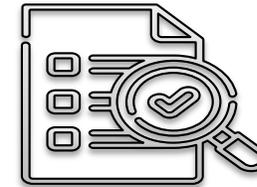
Lilik Pranata, Ian Kurniawan, Sri Indaryati, et al tahun 2021.
“Pelatihan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym”
dimana sistem pengelolaan sampah tanpa sisa dapat menjadi profit center dengan cara memaksimalkan peran masyarakat dan memanfaatkan sampah menjadi bahan yang punya nilai ekonomis. Gagasan Eco Enzyme ini adalah pengelolaan enzim dari sampah organik yang biasanya dibuang ke tong sampah sebagai pembersih organik. Eco Enzyme ini hasil dari fermentasi limbah dapur organik seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah, dan gula tebu), dan air. Selain itu mampu untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan akibat gas metana yang berasal dari pembusukan bahan organik sayur.

METODE



Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif



Fokus Penelitian

Pengelolaan Berkelanjutan Sampah Organik Sebagai Upaya Mendukung Sustainable Development Goals (SDG's) Desa dengan menggunakan konsep berkelanjutan Haris (2000)



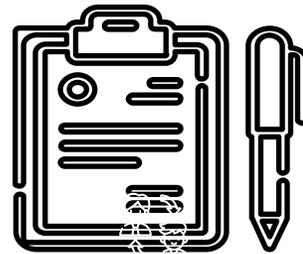
Konsep perkelanjutan menurut Haris (2000)

mengorganisir sesuatu agar lebih berguna. Menurut Haris (2000) melihat bahwa konsep keberlanjutan dapat diperinci menjadi tiga aspek pemahaman, (1) keberlanjutan ekonomi. (2) Keberlanjutan lingkungan: (3). Keberlanjutan sosial

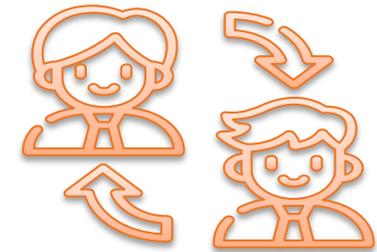
METODE



Lokasi Penelitian
Balai Desa Ketapang Kec. Tanggulangin



Teknik Pengumpulan Data
Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi



Teknik Penentuan Informan
Teknik Purposive Sampling

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian pengelolaan berkelanjutan sampah organik berdasarkan empat indikator konsep berkelanjutan menurut Haris :

Keberlanjutan Ekonomi



Keberlanjutan ekonomi diartikan sebagai pembangunan yang dapat menghasilkan barang dan jasa guna menjaga kelangsungan pemerintahan dan menghindari runtuhnya sektor yang dapat merusak produksi pertanian dan industri. Pengelolaan sampah dengan teknologi yang tepat bisa membantu mengembangkan perekonomian daerah dan kekuatan masyarakat setempat, ini pasti akan berdampak positif untuk Desa Ketapang. Pengelolaan sampah yang baik menciptakan manfaat ekonomi, selain manfaat lingkungan yang positif, daur ulang juga juga berdampak positif untuk masyarakat, limbah daur ulang dapat diubah menjadi produk dengan nilai ekonomi. Padahal, pengelolaan sampah membutuhkan peran penting masyarakat, terutama dalam mengurangi jumlah sampah dan mengatur jenis sampah agar sampah tersebut bermanfaat. Proses pembuatan pupuk cair ini terbuat dari air 4L + 1 tutup EM4 + 500cc gula tetes atau 1L untuk waktu fermentasi sekitar 7 hari

Keberlanjutan Ekonomi



Penggunaan pupuk organik bermanfaat untuk menjaga kesehatan akar serta membuat akar tanaman mudah tumbuh. Sistem pembangunan ekonomi di Desa Ketapang melalui pengelolaan sampah organik ini dengan wisata petik buah yang saat ini masih dalam proses masa tanam. Beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan, yaitu dengan adanya pengadaan tong sampah, mesin sampah, gerobak sampah, semua yang berhubungan dengan proses pengeloaan sampah organik ini disiapkan oleh perangkat Desa Ketapang Pembuatan pupuk padat untuk pupuk organik ini hasil sampah daun-daunan serta kompos kotoran hewan kambing.

Keberlanjutan Lingkungan



Keberlanjutan lingkungan merupakan proses berkelanjutan yang dapat mempertahankan sumber daya yang stabil, menghindari eksploitasi sumberdaya alam dan kegiatan kepatuhan lingkungan. Konsep ini juga mempengaruhi penilaian terhadap berbagai faktor, stabilitas atmosfer dan jasa lingkungan lainnya yang tidak termasuk dalam bidang sumber daya ekonomi memelihara sumber daya yang stabil, menghindari eksploitasi sumber daya alam dan fungsi penyerapan lingkungan. Pada gambar tersebut, rumah kosong ini dimanfaatkan oleh Perangkat Desa Ketapang ini digunakan sebagai kolam ikan.

Keberlanjutan Lingkungan



Dalam skema pembangunan berkelanjutan dimensi penting yang perlu diperhatikan adalah permasalahan lingkungan. Bidang lingkungan hidup sangat penting dan menjadi dasar pembangunan berkelanjutan, dimana lingkungan hidup, alam dan segala isinya merupakan penghalang, sehingga segala tujuan pembangunan sosial dan ekonomi tidak akan menghalanginya untuk melestarikan jasa ekosistem untuk mendukung kehidupan sekarang dan di masa depan. Selain sebagai kolam ikan rumah kosong ini dimanfaatkan oleh Perangkat Desa Ketapang sebagai tempat menanam tanaman toga dan buah-buahan.

Keberlanjutan Sosial



Pengelolaan sampah organik yang dikerjakan tentu membutuhkan bantuan para warga Desa Ketapang untuk menanam tumbuhan, ada 300 bibit tanaman yang ditanam bersama oleh warga dan perangkat Desa Ketapang pada awal bulan Januari 2020 dan saat sudah berjalan sekitar 3 tahun. Untuk saat ini masih dalam proses masa tanam. Pupuk ini selain digunakan untuk tanaman bisa juga untuk pelet ikan dalam bentuk pupuk cair. Dan ikan ini akan diberikan warga untuk pemenuhan gizi balita di posyandu sebagai bentuk pencegahan stunting, dan ini diberikan 1 bulan 2 kali. Partisipasi masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan sampah. Tanpa partisipasi masyarakat, program pengelolaan sampah tidak akan lengkap

Keberlanjutan Sosial



Keberlanjutan social didefinisikan sebagai proses yang dapat mencapai kesetaraan, menyediakan layanan sosial termasuk kesehatan, pendidikan, gender, dan politik. Stabilitas sosial pelaksanaannya memerlukan komitmen politik yang kuat, kesadaran dan partisipasi masyarakat, penguatan kerja dan status perempuan, peningkatkan kualitas, efisiensi dan lingkungan keluarga. Pemberdayaan merupakan bagian dari upaya mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sampah di Desa Ketapang dapat diolah kembali menjadi limbah organik untuk pupuk cair dan bubuk organik. Kegiatan ini juga memberikan 3 manfaat dari segi keberlanjutan ekonomi yaitu pengembangan wisata petik buah, diharapkan dapat memberi manfaat ekonomi seperti pendapatan dan lapangan kerja, manfaat sosial seperti peningkatan keterampilan masyarakat, manfaat lingkungan seperti peningkatan infrastruktur dan manfaat lainnya bagi masyarakat.

REVERENSI

- [1] Nabila Zahra Nur Aminah dan Adina Muliawati, “Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management) – Himpunan Mahasiswa Geografi Pembangunan,” *Himpunan Mahasiswa Geografi Pembangunan Universitas Gadjah Mada*. 2021. [Online]. Available: <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>
- [2] I. Hananingtyas *et al.*, “Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Metode Takakura Pada Masyarakat Di Tangerang Selatan,” *AS-SYIFA J. Pengabd. dan Pemberdaya. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 2, p. 79, 2021, doi: 10.24853/assyifa.1.2.79-88.
- [3] B. B. Puspa, “Life Cycle Inventory Untuk Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan Di Kota Pekanbaru,” *J. Planol. Unpas*, vol. 4, no. 3, pp. 819–826, 2017.
- [4] R. S. Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, H. Haker, R. Piercey, and م. ا. ز. رازی, “濟無No Title No Title No Title,” *Lab. Penelit. dan Pengemb. FARMAKA Trop. Fak. Farm. Univ. Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, vol. 27, no. 3, pp. 259–280, 2018.
- [5] A. Salsabila, M. I. Fasa, and A. Fachri, “Trends in Green Banking as Productive Financing in Realizing Sustainable Development Tren Green Banking sebagai Productive Financing dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan,” *J. Huk. Dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, 2022.
- [6] M. Suparmoko, “Pembangunan Nasional Dan Regional,” *J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 9, no. 1, pp. 39–50, 2020.
- [7] P. R. Utami and R. Mardiana, “Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan,” *J. Sains Komun. dan Pengemb. Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 509–522, 2017.

REVERENSI

- [8] R. Puteri and H. Rani¹, “Analisis Paradigma Pembangunan Di Indonesia Analisis of Development Paradigm in Indonesian,” vol. 1, no. 1, pp. 40–52, 2020.
- [9] R. Eliana, A. T. Hartanti, and M. Canti, “Metode Komposting Takakura Untuk Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Di Cisauk, Tangerang,” *J. Perkota.*, vol. 10, no. 2, pp. 76–90, 2019, doi: 10.25170/perkotaan.v10i2.306.
- [10] A. Putrika *et al.*, “Pemanfaatan Lebah Dan Pengelolaan Sampah Untuk Ekonomi Rumah Tangga Yang Berkelanjutan,” *Dharmakarya*, vol. 10, no. 3, p. 248, 2021, doi: 10.24198/dharmakarya.v10i3.32506.
- [11] L. Pranata, I. Kurniawan, S. Indaryati, M. T. Rini, K. Suryani, and E. Yuniarti, “Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym,” *Indones. J. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, pp. 171–179, 2021, [Online]. Available: <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/23>
- [12] L. E. Hutabarat, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah untuk Mendukung Insrastruktur yang mendukung Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat di desa Tuapajet Kabupaten Mentawai,” *J. Comunitã Serv. J. Terkait Kegiat. Pengabdi. Kpd. Masyarakat, terkhusus Bid. Teknol. Kewirausahaan dan Sos. Kemasyarakatan*, vol. 4, no. 2, pp. 1028–1037, 2022, doi: 10.33541/cs.v4i2.4109.
- [13] A. H. Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City,” *JPSI (Journal Public Sect. Innov.*, vol. 2, no. 1, p. 39, 2018, doi: 10.26740/jpsi.v2n1.p39-43.
- [14] S. Slamet, “Kesehatan Lingkungan. Gadjra Mada University Press, Yogyakarta. 177,” pp. 167–177, 2012.

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



TERIMA KASIH

